

Analisis Kualitas Aset Fasilitas Koridor Jalan sebagai Ruang Publik

Dela Fadila¹, Tiafahmi Angestiwi²

^{1,2}Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article History:</i> Received: March 27, 2022 Received in revised form: June 30, 2023 Accepted on: July 27, 2023 Available Online: December 2023</p>	<p><i>Braga Street is a commercial area consisting of road corridors and pedestrian paths. Ideally, optimally functioning public spaces have the best quality so that they have the carrying capacity of community activities. Increasing the activities of urban communities creates many ideas, collaborations, and businesses that support economic growth. To realize the effectiveness of public space, facility assets in public space are the main factor that affects the quality of public space. Evaluation of facility assets on Jalan Braga, Bandung is needed to assess the quality of its assets. The evaluation was carried out using the Public Space Quality Index (PSQI) method. The quality of facility assets is assessed based on aspects of accessibility, maintenance, attractiveness, comfort, safety and security. From the evaluation results, accessibility aspects are categorized as quality class A (highest), maintenance aspects are quality class B (high), attractiveness aspects are categorized as quality class A (highest), comfort aspects are categorized as quality class B (high), and safety and security aspects are categorized as quality class B (high). Overall, Jalan Braga's facility assets are categorized as quality class B (high).</i></p>
<p><i>Keywords:</i> corridors, evaluation, pedestrian path, public space (koridor, evaluasi, jalur pejalan kaki, ruang publik)</p>	<p>Jalan Braga merupakan kawasan komersial yang terdiri dari koridor jalan dan jalur pedestrian. Idealnya ruang publik yang berfungsi optimal memiliki kualitas terbaik sehingga memiliki daya dukung terhadap kegiatan masyarakat. Peningkatan kegiatan masyarakat kota menciptakan banyak ide, kolaborasi, hingga bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk merealisasikan efektivitas ruang publik, aset fasilitas pada ruang publik merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas ruang publik. Evaluasi terhadap aset fasilitas di Jalan Braga, Bandung diperlukan untuk mengkaji kualitas asetnya. Evaluasi dilakukan menggunakan metode <i>Public Space Quality Index</i> (PSQI). Kualitas aset fasilitas dinilai berdasarkan aspek aksesibilitas, pemeliharaan, daya tarik, kenyamanan, keselamatan dan keamanan. Dari hasil evaluasi, aspek aksesibilitas terkategori kelas kualitas A (tertinggi), aspek pemeliharaan kelas kualitas B (tinggi), aspek daya tarik terkategori kelas kualitas A (tertinggi), aspek kenyamanan terkategori kelas kualitas B (tinggi), serta aspek keselamatan dan keamanan terkategori kelas kualitas B (tinggi). Secara keseluruhan, aset fasilitas Jalan Braga terkategori kelas kualitas B (tinggi).</p>
<p>Corresponding Author: Dela Fadila Politeknik Negeri Bandung fdela97@gmail.com ORCID ID:</p>	

1. Pendahuluan

Aset infrastruktur kota memiliki peran penting dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu infrastruktur kota yang menjadi fokus pemerintah saat ini adalah penyediaan ruang publik untuk

mendukung aktivitas masyarakat (Praliya & Garg, 2019). Salah satu ruang publik yang wajib ada pada sebuah kota adalah koridor (Zahnd, 2012) dan jalur pedestrian yang luasnya dapat melebihi seluruh taman pada sebuah kota (Kim, 2019). Fasilitas jalur pedestrian ditempatkan di sepanjang kawasan koridor untuk pejalan kaki, terpisah dari lalu lintas kendaraan, dan dilengkapi dengan fasilitas jalan (Chang et al., 2015).

Jalan Braga di Kecamatan Sumur Bandung merupakan kawasan konservasi budaya dan komersial yang terdiri atas koridor dan jalur pedestrian yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandung. Fasilitas koridor dan jalur pedestrian Jalan Braga masih memiliki banyak kekurangan. Pada jalur pedestrian, antrian pengunjung toko dan pedagang kaki lima (PKL) mempersempit ruang pejalan kaki (Damayanto et al., 2021). Penyediaan dan penempatan tempat sampah tidak sesuai standar. Pada koridor jalan tidak tersedia fasilitas penyeberangan jalan beberapa titik persimpangan jalan. Tempat parkir mengganggu arus lalu lintas sehingga sering terjadi kemacetan. Kontinuitas jalan pun tidak memenuhi standar. Selain itu, terdapat pemukiman sehingga kawasan tersebut memiliki potensi konflik antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan yang menyebabkan tingkat kecelakaan lalu lintas tinggi serta penundaan arus lalu lintas (Fatimah & Fadhilah, 2021).

Penilaian kualitas aset fasilitas Jalan Braga guna mengetahui kekurangan dari pengelolaan aset perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kawasan dan kota. Penilaian tersebut menggunakan metode *Public Space Quality Index* (PSQI) karena dapat menilai kualitas ruang publik secara kuantitatif dan terukur. PSQI dapat memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan aspek-aspek yang tidak memenuhi standar dan memberikan solusi untuk pengelolaan aset demi keberlanjutan pelayanan publik yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kualitas Jalan Braga sebagai ruang publik berdasarkan lima aspek, yaitu: aksesibilitas, pemeliharaan, daya tarik, kenyamanan, serta keselamatan dan keamanan, mengacu pada peraturan-peraturan dan standar mengenai ruang publik.

2. Bahan dan Metode

Dalam Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006, jalan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Jalan adalah jalur, arah atau haluan untuk menuju destinasi yang berfokus pada mobilitas dari tempat ke tempat (Moughtin, 2003). Sebagai ruang publik, jalan adalah tempat bersosialisasi dan membangun komunitas (Appleyard & Cox, 2006). Jalan sebagai ruang publik terbentuk oleh *street wall* atau elemen fisik sebagai dinding, berupa deretan bangunan, *street vendor*, dan jalur hijau, serta seluruh kegiatan masyarakat (Arifin, 2003).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PUPR No. 02 tahun 2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, jalan khususnya koridor harus dilengkapi dengan fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama terdiri dari penyeberangan jalan dan jalur pedestrian. Adapun fasilitas pendukung meliputi rambu dan marka, pengendali kecepatan, lapak tunggu, lampu penerangan fasilitas pejalan kaki, pagar pengaman, pelindung/peneduh, jalur hijau, tempat duduk, tempat sampah, halte, drainase, dan bolar.

Penelitian ini mengacu pada teori Evaluasi Kualitas Ruang Publik atau *Public Space Quality Index-PSQI* (Praliya & Garg, 2019). Alat evaluasi yang digunakan harus memfasilitasi seluruh proses evaluasi kualitas aset yang efektif (Vrščaj et al., 2008). PSQI mengevaluasi kualitas fasilitas ruang publik berdasarkan lima aspek, yaitu: aksesibilitas, pemeliharaan, daya tarik, kenyamanan, serta keamanan dan keselamatan. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan terhadap fasilitas jalur pedestrian dan koridor Jalan Braga sebagai ruang publik.

Aksesibilitas dalam tata ruang dapat mempengaruhi pergerakan pengunjung sehingga berdampak pada proses pelayanan yang diberikan oleh aset (Hadiansyah, 2017) (2017). Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu dengan yang lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Tamin, 2000). Pemeliharaan aset adalah kegiatan untuk menjaga aset dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau pergantian yang diperlukan agar aset dapat digunakan sesuai dengan fungsi atau penggunaannya (Assauri & Sofyan, 2008; Praliya & Garg, 2019). Pemeliharaan aset khususnya kebersihan dapat meningkatkan daya tarik dan memberi nilai tambah pada ruang publik (Astria, 2019).

Daya tarik merupakan bentuk kualitas dari fasilitas yang dimiliki sebuah aset yang membuat aset nampak menarik indra (Praliya & Garg, 2019). Istilah daya tarik digunakan untuk menggambarkan karakteristik destinasi yang menarik pengunjung atau mengarahkan mereka untuk memilih destinasi tersebut (Boivin & Tanguay, 2019). Daya tarik ruang publik berkaitan dengan penataan ruang terlepas dari berbagai jenis aktivitas yang dilakukan (Astria, 2019). Kenyamanan merupakan keadaan fitur, elemen, dan kondisi tertentu yang bersifat subjektif dapat dirasakan secara fisik berdasarkan pada kebutuhan standar dan non fisik berdasarkan pada pendapat pengguna ruang publik (Praliya & Garg, 2019). Kenyamanan ruang dirancang untuk mengukur tingkat fisiologis kenyamanan yang mampu diberikan ruang publik kepada penggunanya (Mehta, 2014).

Keamanan adalah pelayanan aset yang dikaitkan bebas dari segala jenis ancaman fisik, dan kondisi tertentu seperti furnitur rusak yang dapat menyebabkan cedera yang merugikan (Praliya & Garg, 2019). Keselamatan pada ruang publik, khususnya jalur pedestrian dan koridor Jalan Braga berhubungan dengan kejelasan fungsi sirkulasi jalan (Astria, 2019). Pengguna harus terjamin keselamatannya dari bahaya kecelakaan tertabrak kendaraan karena posisi jalur pedestrian yang berdampingan dengan lalu lintas koridor jalan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Public Space Quality Index* (PSQI) yang bersifat kuantitatif observasional dan dilakukan melalui survei lapangan dan studi dokumentasi. Pada tahap pertama, dilakukan pengamatan dan pengumpulan langsung dengan tiga teknik, yakni observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh data kualitas fasilitas Jalan Braga berdasarkan perspektif aset fisik. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran umum Jalan Braga dan unit analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Kota Bandung (sebanyak 4.200.000 orang). Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*. dengan kriteria pernah mengunjungi Jalan Braga antara tahun 2020 dan 2021.

Penentuan jumlah sampel (sebanyak 100 orang) dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1} = \frac{4.200.000}{(4.200.000 \times 0,1^2) + 1} = 99,997 \approx 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi 10% (dengan tingkat kepercayaan 90%)

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner

Aspek PSQI	Butir Pernyataan
1. <i>Accessible and Linked</i>	1A. Jalan Braga dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi 2A. Jalan Braga dapat dijangkau menggunakan transportasi umum 3A. Jalur pejalan kaki/pedestrian dalam kondisi baik 4A. Jalan Braga memiliki jalur khusus (<i>guiding line</i>) bagi penyandang disabilitas 5A. Jalan Braga dilengkapi pembatas berupa jalan lebar di setiap persimpangan jalan
2. <i>Maintenance</i>	1B. Kondisi kawasan Jalan Braga bersih dari sampah 2B. Mudah ditemukan tempat sampah dalam keadaan terawat 3B. Tanaman di sepanjang Jalan Braga dalam keadaan terawat 4B. Saluran drainase di Jalan Braga bersih dari kotoran dan tidak menimbulkan bau 5B. Tempat parkir di Jalan Braga tidak mengganggu lalu lintas koridor jalan 6B. Tersedia toilet umum dalam keadaan terawat di Jalan Braga 7B. Gedung di sepanjang Jalan Braga dalam keadaan terawat 8B. Tidak ada tindakan vandalisme di sepanjang Jalan Braga
3. <i>Attractiveness and Appeal</i>	1C. Elemen arsitektural bernuansa Eropa merupakan daya tarik Jalan Braga 2C. Gedung di sepanjang Jalan Braga memiliki arsitektur historis yang unik 3C. Desain jalur pejalan kaki (<i>streetscape</i>) merupakan daya tarik Jalan Braga 4C. Penataan fasilitas seperti kursi taman, lampu jalan, jalur hijau, dan tempat sampah di Jalan Braga tidak mengganggu pergerakan pengunjung
4. <i>Comfort</i>	1D. Tidak ada kendaraan yang melalui jalur pedestrian/trotoar di Jalan Braga 2D. Jalan Braga memiliki titik pemberhentian transportasi umum atau halte yang bersih dan nyaman 3D. Pepohonan di Jalan Braga membuat suasana menjadi sejuk 4D. <i>Shelter</i> atau kanopi di Jalan Braga membuat suasana menjadi sejuk 5D. Tersedia <i>bench</i> /kursi taman dalam keadaan terawat di sepanjang Jalan Braga 6D. Tersedia area duduk/area tunggu di dalam dan di luar toko/gedung di Jalan Braga 7D. Papan nama jalan membantu Anda menemukan lokasi Jalan Braga 8D. Tidak ada PKL dan antrian pengunjung toko yang mempersempit jalur pejalan kaki di Jalan Braga 9D. Lalu lintas koridor Jalan Braga tidak macet dan selalu lancar
5. <i>Safety and Security</i>	1E. Tersedia informasi mengenai kontak darurat (kantor polisi, kantor pemadam kebakaran, layanan ambulans) di Jalan Braga 2E. <i>Sidewalk buffer</i> atau garis pembatas di jalur pejalan kaki melindungi pengunjung dari lalu lintas koridor jalan 3E. Lampu jalan di Jalan Braga berfungsi dengan baik pada malam hari 4E. Titik kumpul (<i>assembly point</i>) untuk evakuasi bencana di Jalan Braga mudah ditemukan 5E. Adanya petugas keamanan di kawasan Jalan Braga 6E. Tersedia pusat informasi di Jalan Braga

(Sumber: Hasil analisis, 2021)

Data responden adalah: (a) 63% berjenis kelamin perempuan dan 47% berjenis kelamin laki-laki; (b) 27% berusia 12-24 (remaja) tahun, 56% berusia 25-45 tahun (dewasa), 17% berusia lebih dari 46 tahun (lansia); (c) 47% responden berasal dari Kota

Bandung dan 53% responden berasal dari luar Kota Bandung; (d) 57% responden bertujuan untuk berwisata, sementara 43% responden bertujuan untuk mengakses destinasi lainnya. Kuesioner dibagi secara *online* pada tanggal 14-16 Desember 2021. Jenis pertanyaan adalah *close ended*, disusun untuk memperoleh data kualitas fasilitas Jalan Braga berdasarkan perspektif pengguna. Jawaban menggunakan skala 1 hingga 5, mulai sangat tidak setuju hingga sangat setuju (tabel 1)

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 for Windows. Tahap pertama, dilakukan uji validitas alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan dua cara, yakni berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan teknik korelasi Product Moment (Pearson). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach. Selanjutnya dilakukan penilaian dan analisis mengenai kualitas fasilitas Jalan Braga berdasarkan *Public Space Quality Index* (PSQI). Evaluasi dilakukan dengan menetapkan pembobotan untuk setiap atribut, menghitung rata-rata *rating* setiap atribut kualitas, menghitung skor atribut, skor dimensi, dan keseluruhan skor kualitas ruang publik. Adapun penilaian kualitas fasilitas ruang publik ditunjukkan oleh tabel 2 .

Tabel 2. Penilaian Kualitas Fasilitas

Dimension of Quality	Attributes for Dimension	Weightage (Wd)	Average Rating by Users (Rd = $[U_1+U_2+...U_n]/n$)	Attribute Score (Sd= Wd x Rd)	Dimension Score [Di = $S_1+ S_2+.... S_d$]	Dimension score out of 100
<i>Accesible and linked</i>	Accessibility by private vehicle	W ₁	R ₁	S ₁	S ₁ + S ₂ + S ₃ + S ₄ =D _i	D _i *100/50= PD _i %
	Accessibility by public transport	W ₂	R ₂	S ₂		
	Accessibility on foot	W ₃	R ₃	S ₃		
	Continuity and connectivity	W ₄	R ₄	S ₄		
<i>Maintenance</i>					D ₁	PD ₁ %
<i>Attractiveness</i>					D ₂	PD ₂ %
<i>Comfort</i>					D ₃	PD ₃ %
<i>Safety and Security</i>					D ₄	PD ₄ %
Overall Quality of Public Space $[P_p=(D_1+D_2+....D_i)/i]$						P_p

(Sumber: Praliya et al., 2019)

Setelah dilakukan perhitungan mengenai kualitas fasilitas, selanjutnya dilakukan interpretasi kategori kualitas fasilitas. Ada 5 kategori kualitas fasilitas koridor dan jalur pedestrian yaitu: skor 0-19 berarti *unpleasant*; 20-29 berarti *uncomfortable*, 40-59 berarti *rarely acceptable*; 60-79 berarti *high*, dan 80-100 berarti *highest* (Asadi-Shekari et al., 2015). Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi untuk peningkatan kualitas Jalan Braga sebagai ruang publik.

3. Hasil dan Diskusi

Jalan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung merupakan koridor jalan yang dilengkapi dengan jalur pedestrian sepanjang 1 kilometer. Menurut morfologinya Jalan Braga terbagi dua bagian, yaitu Jalan Braga Utara (700 meter) dan Braga Selatan

(300 meter). Jalan Braga berada pada titik -6.919283, 107.609820, dan dapat diakses melalui berbagai arah, baik melalui Jalan Perintis Kemerdekaan–Jalan Tera, melalui Jalan Veteran, melalui jalan Asia-Aftika dan Bank OCBC, maupun melalui Jalan Suniaraja. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, penilaian kualitas fasilitas koridor dan jalur pedestrian pada Jalan Braga berdasarkan PSQI yang mencakup lima aspek. Diketahui bahwa kualitas fasilitas Jalan Braga secara keseluruhan adalah 76,14 dan termasuk dalam kategori B dengan keterangan high quality atau kualitas tinggi. Jalan Braga telah memenuhi beberapa persyaratan kualitas fasilitas dan dapat ditingkatkan dengan beberapa perbaikan (tabel 3).

Tabel 3. Penilaian Kualitas Fasilitas Jalan Braga

Dimensi	Indikator	Wd	Rd	Sd	Di	PD
<i>Accessible and linked</i>	Akses kendaraan pribadi	2.5	4.61	11.53	40.43	80.85
	Akses transportasi umum	2.5	3.83	9.58		
	Akses pejalan kaki dan pengguna dengan kebutuhan khusus	2.5	4	10		
	Konektivitas dan kontinuitas	2.5	3.73	9.33		
<i>Maintenance</i>	Sistem pengelolaan sampah	2	3.45	6.9	34.1	68.20
	Pemeliharaan tempat sampah	2	3.51	7.02		
	Pemeliharaan jalur hijau	2	3.78	7.56		
	Pemeliharaan infrastruktur ruang publik	2	3	6		
	Pemeliharaan gedung dan objek <i>heritage</i>	2	3.31	6.62		
<i>Attractiveness and appeal</i>	Estetika ruang publik	5	4.59	22.95	43.5	87.00
	Penataan infrastruktur dan fasilitas ruang publik	5	4.11	20.55		
<i>Comfort</i>	Desain koridor jalan	2	3.64	7.28	38.18	76.36
	Desain jalur pejalan kaki	2	3.98	7.96		
	Area duduk (<i>seating area</i>)	2	3.94	7.88		
	<i>Signage</i> dan rambu lalu lintas	2	4.5	9		
	Kemudahan bergerak di sekitar ruang publik	2	3.03	6.06		
<i>Safety and security</i>	<i>Furniture</i> keselamatan	5	3.63	18.15	34.15	68.30
	Pengawasan dan pengaturan keamanan	5	3.2	16		
TOTAL						76.14

(Sumber: Hasil analisis, 2021)

Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas fasilitas Jalan Braga berdasarkan aspek aksesibilitas termasuk kategori A dengan skor total 80,85. Kategori kualitas A memiliki interpretasi kualitas tertinggi yang artinya fasilitas aksesibilitas Jalan Braga secara keseluruhan sudah memenuhi standar. Berdasarkan aspek aksesibilitas, Jalan Braga dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi melalui pintu masuk Kota Bandung yakni tol Pasteur, Pasir Koja, Kopo, Mohamad Toha, dan Buah Batu menuju Jalan Naripan dan Jalan Asia-Afrika. Jalan Braga juga dapat diakses oleh pengguna transportasi umum, yaitu bus kota dan angkutan kota. Jalan Braga dilengkapi dengan ruang pejalan kaki, dan jalur pemandu untuk pengguna dengan disabilitas.

Dari hasil perhitungan pada tabel 3, kualitas fasilitas Braga berdasarkan aspek pemeliharaan termasuk kategori B dengan skor total 68,20. Kategori B memiliki interpretasi kualitas tinggi yang artinya pemeliharaan fasilitas Jalan Braga tidak memenuhi beberapa standar yang berlaku. Jalan Braga tidak menyediakan fasilitas

tempat sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Adapun kondisi tempat sampah yang ada di Jalan Braga dalam keadaan tidak terawat. Selain itu tidak ada pemilahan sampah, sementara menurut SNI 19-2454-2002 sampah harus dipilah terlebih dahulu sebelum diangkut menuju tempat pembuangan sementara (TPS).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 tahun 2006, lingkungan jalur pejalan kaki dan koridor jalan harus menyediakan fasilitas toilet umum. Namun di Jalan Braga tidak tersedia toilet umum karena Pemerintah Kota Bandung tidak memiliki lahan kosong untuk pengadaan toilet umum. Kontrol terhadap tindakan vandalisme ditangani oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung. Pemeliharaan terhadap tindakan vandalisme adalah berupa pembersihan dengan mengecat ulang objek yang terkena vandalisme. Namun, pemeliharaan ini terakhir kali dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020. Sehingga kini banyak dijumpai bangunan gedung yang terkena vandalisme.

Dari hasil perhitungan pada tabel 3, kualitas fasilitas Jalan Braga berdasarkan aspek daya tarik termasuk kategori A dengan skor total 87,00. Kategori A memiliki interpretasi kualitas tertinggi, artinya Jalan Braga memiliki daya tarik yang cukup tinggi. Penataan infrastruktur dan fasilitas ruang publik berfungsi untuk memfasilitasi pergerakan dan kegiatan pengunjung. Berikut ini adalah perbandingan antara standar penataan fasilitas jalur pejalan kaki dan koridor jalan berdasarkan SE Menteri PUPR No. 2 tahun 2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki dengan kondisi eksisting di Jalan Braga.

Tabel 4. Pemenuhan Standar Penataan Ruang Jalan Braga

Fasilitas	Standar SE Menteri PU No. 2 tahun 2018	Kondisi Eksisting Jalan Braga	Keterangan
Tempat Sampah	Diletakkan setiap jarak 20 meter sepanjang jalan	Tempat sampah di sepanjang Jalan Braga setiap jarak 100 meter	Tidak memenuh standar
Lampu penerangan jalan	Tersedia setiap jarak 10 meter	Lampu penerangan jalan berjarak 10 meter satusama lain	Memenuh standar
<i>Bollard</i>	Tinggi tiang lampu maksimal 4 meter Berjarak 30 centimeter dari kerb	Tinggi tiang lampu Jalan Braga 3 meter Berjarak 30 centimeter dari kerb	Memenuh standar
<i>Bench</i>	Tersedia setiap jarak 10 meter sepanjang jalan	Tersedia <i>Bollard</i> setiap jarak 6 meter Tersedia <i>bench</i> pada jarak 10 meter sepanjang jalan	Tidak memenuh standar Memenuh standar
Drainase	Dimensi lebar dan kedalaman minimal 50 centimeter	Dimensi lebar drainase 50 centimeter Dimensi kedalaman drainase 80 centimeter	Memenuh standar Memenuh standar
Titik Pemberhentian Kendaraan Umum	Tersedia setiap jarak 300 meter	Tidak tersedia titik pemberhentian kendaraan umum	Tidak memenuh standar
Jalur Hijau	Dimensi lebar minimal 1,5 meter	Dimensi lebar 50 centimeter	Tidak memenuh standar

(Sumber: Hasil analisis, 2021)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa penataan fasilitas pendukung di Jalan Braga memenuhi standar secara dominan. Beberapa standar yang tidak terpenuhi meliputi penempatan tempat sampah, penempatan *bollard*, kesediaan titik pemberhentian

kendaraan umum, dan dimensi jalur hijau. Oleh karena itu, penataan ruang Jalan Braga tidak memenuhi standar namun tidak mengurangi estetika dari Jalan Braga itu sendiri.

Berdasarkan aspek kenyamanan, kualitas fasilitas Jalan Braga termasuk kategori B dengan skor total 76,36. Kategori B memiliki interpretasi kualitas tertinggi, artinya fasilitas yang mendukung kenyamanan tidak memenuhi beberapa standar yang berlaku. Koridor dan jalur pedestrian dilengkapi dengan fasilitas beton bolar, tanaman peneduh, kanopi peneduh, dan bangku taman yang membuat pejalan kaki merasa nyaman. Minimnya fasilitas rambu lalu lintas menyebabkan sirkulasi lalu lintas menjadi padat dan menghambat pergerakan pejalan kaki dan pengguna kendaraan. Kualitas fasilitas Jalan Braga dari aspek keselamatan dan keamanan termasuk kategori B dengan skor total 68,30. Kategori B memiliki interpretasi kualitas tinggi yang artinya fasilitas keselamatan dan keamanan tidak memenuhi beberapa standar dan kriteria ruang publik berupa pedestrian dan koridor jalan yang berlaku. Jalan Braga dilengkapi dengan *furniture* keselamatan.

Fasilitas titik kumpul berada di sekitar Braga City Walk yang berjarak 7 meter dari bangunan gedung. Luas titik kumpul tidak lebih dari 70 m² sehingga tidak dapat menampung seluruh pengunjung Jalan Braga jika ada evakuasi bencana. Berdasarkan *National Fire Protection Association* (NFPA) 101 tahun 2000, titik kumpul harus disediakan seluas 30 m²/orang dengan jarak minimal 6,1 meter dari bangunan gedung agar aman terhindar dari jatuhnya dan bahaya lainnya. Selain itu Jalan Braga tidak memiliki pengawasan dan pengaturan keamanan secara khusus dengan adanya petugas keamanan serta pusat informasi.

Tabel 5. Rekomendasi Peningkatan Kualitas Jalan Braga

Aspek PSQI	Indikator	Rekomendasi
<i>Maintenance</i>	Sistem pengelolaan sampah	Perlu dilakukan pengadaan tempat sampah berdasarkan jenis sampah organik, anorganik, dan B3
	Pemeliharaan tempat sampah	Perlu dilakukan perbaikan terhadap mesin parkir prabayar pada 12 titik parkir di Jalan Braga
	Pemeliharaan infrastruktur ruang publik gedung dan objek <i>heritage</i>	Pemeliharaan gedung kosong oleh pihak swasta perlu dievaluasi kembali, dan disarankan diadakannya kontrol terhadap tindakan vandalisme di Jalan Braga
<i>Comfort</i>	Penataan infrastruktur dan fasilitas ruang publik	Perlu dilakukan pengadaan fasilitas pemberhentian transportasi umum, rambu lalu lintas, dan penataan jalur fasilitas pada jalur pedestrian Jalan Braga
<i>Safety and security</i>	<i>Furniture</i> keselamatan	Perlu dilakukan pemindahan papan informasi kontak darurat ke titik strategis arus pejalan kaki
	Pengawasan dan pengaturan keamanan	Perlu dilakukan pengadaan fasilitas pusat informasi dan pengadaan sumber daya manusia sebagai petugas keamanan di Jalan Braga

(Sumber: Hasil analisis, 2021)

Secara keseluruhan kualitas fasilitas Jalan Braga adalah Kualitas Tinggi yang dapat diterima dengan perbaikan. Rekomendasi guna meningkatkan kualitas fasilitas jalur pedestrian dan koridor Jalan Braga dapat dilihat pada tabel 5. Indikasi perubahan kenyamanan pejalan kaki di Jalan Braga (Astria, 2019; Damayanto et al., 2021), berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan sudut pandang pengguna jalan (Chang et al., 2015) ini menunjukkan hasil yang positif meskipun masih perlu dilakukan

peningkatan kualitas dengan menambahkan dan memperbaiki fasilitas yang mendukung kenyamanan, perawatan/pengelolaan, serta keselamatan dan keamanan. Jalan Braga telah mengalami transformasi dari sekedar koridor jalan di area komersial Kota Bandung menjadi ruang publik yang dituntut mampu mendukung aktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi kota, serta peningkatan kualitas hidup (Mehta, 2014; Moughtin, 2003). Transformasi tersebut perlu didukung perbaikan dan penambahan fasilitas, baik aspek aksesibilitas, pemeliharaan, daya tarik, kenyamanan, serta keselamatan dan keamanan dapat meningkatkan kualitas Jalan Braga sebagai ruang publik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, maka dapat diketahui bahwa kualitas fasilitas Jalan Braga berdasarkan lima aspek PSQI termasuk pada kategori Kualitas Tinggi yang dapat diterima dengan beberapa perbaikan. Kualitas aspek aksesibilitas dan daya Tarik termasuk kategori Kualitas Tertinggi dengan masing-masing aspek memperoleh skor 80,85 dan 87,00. Sementara kualitas aspek pemeliharaan, kenyamanan, serta keselamatan dan keamanan termasuk kategori Kualitas Tinggi dimana setiap aspek memperoleh skor 68,20, 76,36 dan 68,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas fasilitas Jalan Braga secara keseluruhan adalah Kualitas Tinggi dengan skor 76,14. Hal tersebut berarti bahwa fasilitas jalur pedestrian dan koridor Jalan Braga telah memenuhi beberapa persyaratan teknis dan standar yang berlaku menurut evaluasi PSQI.

Daftar Pustaka

- Appleyard, B., & Cox, L. (2006). At Home in The Zone. *Planning*, 72(9), 30–31.
- Arifin, Z. (2003). *Arahan Penataan Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik Pada Kawasan Komersial, Kajian Pada Setting Elemen Fisik dan Aktifitas: Studi Kasus Penggal Jalan Pemuda-Kota Magelang*. Universitas Gadjah Mada.
- Asadi-Shekari, Z., Moeinaddini, M., & Shah, M. Z. (2015). Pedestrian Safety Index for Evaluating Street Facilities in Urban Areas. *Safety Science*, 74, 1–14.
- Assauri, S., & Sofyan, S. (2008). *Manajemen Pemasaran* (1st ed.). Raja Grafindo.
- Astria, R. (2019). Perubahan Tingkat Kenyamanan Pedestrian di Jalan Braga Utara, Bandung. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 18(1), 27–39.
- Boivin, M., & Tanguay, G. A. (2019). Analysis of The Determinants of Urban Tourism Attractiveness: The Case of Québec City and Bordeaux. *Journal of Destination Marketing & Management*, 11, 67–79.
- Chang, J.-R., Liu, P.-J., & Chen, G.-C. (2015). The Service Quality of Roads in Taiwan from the Point of View of Road Users and Drivers. *Journal of Marine Science and Technology*, 23(3), 11.
- Damayanto, A., Rahmat, G., & Ramdhan, R. (2021). Evaluasi Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki Di Jalan Braga Bandung. *Jurnal Transportasi*, 21(2), 93–100.
- Fatimah, I. S., & Fadhilah, S. (2021). Evaluasi Aspek Desain Jalan Pada Jalur Pedestrian Di

- Jalan Lingkar Luar Kebun Raya Bogor. *RUAS*, 19(2), 13–27.
- Hadiansyah, M. N. (2017). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas dalam Ruang Pelayanan Publik Studi Kasus: BPJS Kesehatan Cabang Utama Bandung. *Jurnal Desain Interior*, 2(1), 27–42.
- Kim, A. M. (2019). *Sidewalk City: Remapping Public Space in Ho Chi Minh City*. University of Chicago Press.
- Mehta, V. (2014). Evaluating Public Space. *Journal of Urban Design*, 19(1), 53–88.
- Moughtin, C. (2003). *Urban Design: Street and Square*. Architectural Press.
- Praliya, S., & Garg, P. (2019). Public Space Quality Evaluation: Prerequisite for Public Space Management. *The Journal of Public Space*, 4(Vol. 4 N. 1 | 2019 | FULL ISSUE), 93–126. <https://doi.org/10.32891/jps.v4i1.667>
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Penerbit ITB.
- Vrščaj, B., Poggio, L., & Marsan, F. A. (2008). A Method for Soil Environmental Quality Evaluation for Management and Planning in Urban Areas. *Landscape and Urban Planning*, 88(2–4), 81–94. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2008.08.005>
- Zahnd, M. (2012). *Model Baru Perancangan Kota yang Kontekstual*. Soegijapranata University Press.